

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan hal yang fisiologis yang terjadi pada pasangan usia subur, akan tetapi tidak semua itu berjalan secara normal. Saat kehamilan berlangsung, terdapat sejumlah ketidaknyamanan yang bisa dirasakan. Ketidaknyamanan tersebut ada yang bersifat ringan namun ada pula yang cukup berat, sehingga diperlukan pemeriksaan lebih lanjut untuk memastikan ketidaknyamanan yang dirasakan masih dalam batas kewajaran atau tidak. Masalah yang terjadi pada kehamilan salah satunya adalah fatigue (kelelahan). Kelelahan biasa terjadi pada trimester pertama dan akhir kehamilan, dan merupakan ketidaknyamanan yang sering dirasakan ibu selama kehamilannya. Tubuh pun membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan pola dalam tubuh diakibatkan kehamilan (Riksani, 2014:33).

Salah satu keluhan ibu hamil adalah kelelahan yang mengakibatkan gangguan tidur yang sering dialami wanita hamil, walaupun kehamilannya normal. Sharma dan Franco (2004) (Dalam Santiago, *et al.*, 2010), mengatakan bahwa 97% wanita hamil pada trimester ketiga mengalami kelelahan karena gangguan tidur. Gangguan tidur yang sering dialami oleh ibu hamil adalah penurunan durasi tidur (Field *et al.*, 2007). Sebagian besar wanita hamil mengalami gangguan tidur dan hanya 1,9% saja wanita yang tidak terbangun pada malam hari selama kehamilan trimester ketiga. Pada trimester tiga jumlah gangguan tidur ini lebih tinggi, karena adanya ketidaknyamanan seperti nyeri pinggang, banyak buang air kecil, dan spontan

bangun dari tidur. Gerakan janin, nyeri ulu hati (heartburn), kram pada tungkai, kelelahan dan kesulitan memulai tidur atau sulit tidur sampai pagi (Grace *et al*, 2009).

Dalam buku Riksani (2014), menurut survei yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Stevano menemukan bahwa wanita hamil yang berada pada usia 45 tahun akan mengalami kelelahan lebih tinggi dalam prosentase 15,7%. Kelelahan yang dialami oleh ibu hamil pada dasarnya normal karena dipengaruhi aktivitas fisik sebanyak 20 % dan pengaruh perasaan emosional atau mental hingga 40 % sampai 80 %. Namun, kelelahan yang normal pada orang sehat akan hilang dalam beberapa jam (Riksani,2014:35). Berdasarkan data pendahuluan di BPM Sri Wahyuni, S.ST Surabaya selama bulan Oktober sampai Desember tahun 2015 dari jumlah 91 ibu hamil trimester III yang mengalami nyeri punggung sebanyak 30% dengan jumlah ibu hamil 27 orang, kelelahan sebanyak 25% dengan jumlah ibu hamil 23 orang, sering kencing sebanyak 20% dengan jumlah ibu hamil 18 orang, pusing 15 % dengan jumlah ibu hamil 14 orang dan oedema sebanyak 10% dengan jumlah ibu hamil 9 orang.

Fatigue atau kelelahan dapat terjadi pada kehamilan trimester ketiga. Kelelahan yang dikaitkan dengan peningkatan energi tubuh pada awal dan akhir kehamilan. Hal ini karena kehamilan membuat tubuh bekerja ekstra untuk bisa menyuplai segala kebutuhan terutama nutrisi untuk janin yang berada dalam rahim. Dampak selama kehamilan dapat menyebabkan kelelahan fisiologi yang disertai penurunan keinginan untuk bekerja yang disebabkan oleh faktor psikis atau kelelahan psikologi yang menyebabkan perasaan lelah.

Kelelahan yang dialami terus menerus setiap hari berakibat kepada kelelahan kronis (Kowalak, 2010:155).

Dampak lainnya yaitu penurunan durasi tidur pada ibu hamil dapat membuat kondisi ibu hamil menurun, konsentrasi berkurang, mudah lelah, badan terasa pegal, tidak mood bekerja, dan cenderung emosional. Hal ini dapat membuat beban kehamilan menjadi semakin berat (Bambang, 2009). Kelelahan yang mempengaruhi gangguan tidur menimbulkan depresi dan stres yang berpengaruh pada janin yang dikandungnya. Stres ringan menyebabkan janin mengalami peningkatan denyut jantung, tetapi stres yang berat dan lama akan membuat janin menjadi hiperaktif. Akibat lanjut dari gangguan tidur ini adalah depresi dan bayi yang dilahirkan memiliki sedikit waktu tidur yang dalam (Field *et al*, 2007). Dampak pada kehamilan trimester I dan III dengan kadar Hb < 11,00 gr% atau kadar Hb < 10,50 gr% pada trimester II, ibu juga bisa mengalami anemia.. Karena ada perbedaan dengan kondisi wanita tidak hamil karena hemodilusi terutama terjadi pada trimester II (Sarwono P, 2009). Pada trimester I, anemia dapat menyebabkan terjadinya missed abortion, kelainan congenital, abortus / keguguran. Pada trimester II, anemia dapat menyebabkan terjadinya partus premature, perdarahan ante partum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrapartum sampai kematian, gestosis dan mudah terkena infeksi, dan dekompensasi kordis hingga kematian ibu. Pada saat persalinan anemia dapat menyebabkan gangguan his primer, sekunder, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan-tindakan tinggi karena ibu cepat lelah dan gangguan perjalanan persalinan perlu tindakan operatif (Mansjoer dkk, 2009).

Kejadian fatigue atau kelelahan dalam kehamilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (*multiple causation*). Faktor penyebab kelelahan tersebut meliputi kelelahan fisik dan psikologis. Kelelahan fisik terutama disebabkan oleh pekerjaan rutin sehari-hari, seperti pekerjaan wanita hamil di kantor atau di rumah, dan aktivitas-aktivitas lainnya. Sementara kelelahan psikologis sering disebabkan oleh konflik akibat adanya masalah, stress, dan juga kecemasan akan kehamilannya. Kelelahan juga dapat timbul akibat pengaruh hormone progesterone, hormone kehamilan yang meningkat sangat cepat terutama pada masa trimester pertama kehamilan. Selama masa ini tubuh wanita hamil masih dalam tahapan/masa membentuk plasenta yang sangat berguna untuk menyalurkan makanan dari tubuh ibu ke bayi. Di sisi lain, kelelahan juga dapat terjadi pada masa trimester akhir kehamilan. Pada periode akhir kehamilan ini kondisi kehamilan sudah semakin membesar, janin yang berada dalam kandungan juga sudah semakin berat. Keluhan ini akan membuat wanita hamil sering tidak bisa tidur di malam hari. Hal ini tentu akan menimbulkan kelelahan. Akibat kelelahan yang berlebihan tentu akan sangat berbahaya bagi wanita hamil. Terlebih, kelelahan yang timbul akibat kegiatan yang terlalu padat. Hal ini disebabkan karena terlalu banyak aktivitas khususnya aktivitas yang cukup menyita energi dan konsentrasi dapat menyebabkan kontraksi pada rahim.

Cara untuk mengatasi masalah fatigue atau kelelahan, dilakukan penegakkan diagnosa kehamilan dengan anamnesa. Pada anamnesa akan didapatkan keluhan cepat lelah pada trimester ketiga. Memberikan asuhan kebidanan dengan cara merencanakan waktu untuk tidur siang setiap hari atau

merencanakan suatu masa istirahat, tidur lebih awal, mencari pembantu keluarga yang diberikan tugas yang jelas dengan demikian waktu yang tersedia dapat digunakan untuk beristirahat (Ladewig, 2009:27).

Cara lain untuk mengatasi kelelahan pada ibu hamil karena kesulitan tidur antara lain dengan olahraga, mengonsumsi obat-obatan yang aman bagi ibu hamil, hipnoterapi, edukasi tidur (*sleeping education*) dan latihan relaksasi (Hegard, Hanke K, 2010). Tella *et al*, 2011 melakukan penelitian tentang latihan aerobik yang dikombinasi dengan *sleeping education* untuk mengatasi gangguan tidur. Berdasarkan penelitian dari Tella *et al*, 2011 terdapat 30 wanita hamil yang ikut berpartisipasi didapatkan hasil bahwa latihan aerobik dan *sleeping education* terhadap gangguan tidur atau insomnia. Olahraga yang diperuntukkan bagi ibu hamil adalah olah raga yang aman bagi kehamilannya. Olahraga ini bisa bersifat individual seperti jalan-jalan pagi hari atau olah raga yang bersifat kelompok seperti senam hamil. Jenis olahraga yang paling sesuai untuk ibu hamil adalah senam hamil.

Cara untuk mengatasi kelelahan dan nyeri saat persalinan yaitu alternatifnya dengan metode Zilgrei yaitu yang terdiri dari latihan pernafasan, gerakan maupun posisi dapat membuat otot panggul menjadi selaras dan persalinan dapat berjalan dengan lancar. Seorang bidan harus mampu memberikan asuhan yang baik pada ibu inpartu yaitu dengan menerapkan metode ini pada saat kala 1 fase aktif saat pembukaan serviks 4-8 cm, sehingga tahap pembukaan menjadi lancar juga mendukung peregangan tulang rusuk maupun punggung serta meredakan rasa lelah dan rasa sakit menjelang persalinan (Andriana,2010).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny N dengan fatigue atau kelelahan di BPM Sri Wahyuni S.ST Surabaya?

1.3. Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

“Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny N dengan Fatigue di BPM Sri Wahyuni S.ST Surabaya”

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Melakukan pengkajian data Subjektif pada Ny N dengan Fatigue
- 2 Melakukan pengkajian data Objektif pada Ny N dengan Fatigue
- 3 Menegakkan Assesment kebidanan pada Ny N dengan Fatigue
- 4 Menyusun dan melakukan Planning asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny N dengan Fatigue.

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dengan fatigue atau kelelahan serta bayi baru lahir.

1.4.2. Praktis

1. Bagi penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan dibidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan fatigue atau kelelahan.

3. Bagi Lahan Praktik.

Memberikan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

4. Bagi Klien.

Informasi dan pengetahuan pada klien tentang pentingnya upaya peningkatan pelayan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Sasaran

Sasaran akan dilakukan pada studi kasus yaitu pada Ny N dengan fatigue atau kelelahan di BPM Sri Wahyuni S,ST Surabaya.

1.5.2. Lokasi

Tempat studi kasus di BPM Sri Wahyuni S,ST Surabaya.

1.5.3. Waktu

Waktu studi kasus dilakukan pada tanggal 30 November 2015 sampai 15 Februari 2016

1.5.4. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmojo, 2008).

1) Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan studi fatigue atau kelelahan. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus fatigue atau kelelahan yang dilakukan asuhan kebidanan, kemudian menggambarkan bagaimana hasil yang telah dilakukan setelah perlakuan pada pasien yang sudah ditunjuk sebagai sampel studi.

2) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel

Variabel adalah salah satu cara yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau yang didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmojo, 2008). Variabel yang digunakan dalam studi kasus ini adalah asuhan kebidanan *continuity of care* pada ibu hamil dengan fatigue (kelelahan).

b. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Tabel Definisi Operasional Studi Kasus Asuhan

Kebidanan *Continuity of Care*.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Asuhan kebidanan pada ibu dengan fatigue atau kelelahan	Asuhan kebidanan adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan masalah dalam bidang kesehatan ibu hamil, masa persalinan, masa nifas, bayi setelah lahir serta keluarga berencana (Depkes RI, 2009). Fatigue adalah perasaan lelah yang berlebihan, kekurangan energi, atau keletihan yang disertai oleh keinginan yang kuat untuk istirahat atau tidur (Kowalak, 2010:154).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data 2. Merumuskan diagnosa kebidanan 3. Merencanakan asuhan kebidanan secara kontinyu 4. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai rencana yang telah dirumuskan 5. Melaksanakan evaluasi asuhan yang telah dilaksanakan 6. Melakukan pendokumentasian dengan SOAP note 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan - Dokumentasi
		<ol style="list-style-type: none"> 1) Penurunan kualitas tidur 2) Pemeriksaan konjungtiva berwarna merah muda sedikit pucat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Pemeriksaan

3) Pengumpulan data dan Instrumen penelitian

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2012). Dalam melakukan penelitian ini prosedur awal pengambilan data diperoleh dengan meminta perizinan penelitian dari program studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dan BPM Sri Wahyuni, SST serta

persetujuan dari pihak responden. Responden didapat ketika klien datang ke BPM Sri Wahyuni, SST melalui wawancara atau anamnesa dan pemeriksaan keadaan umum ibu maupun janinnya. Selanjutnya melakukan penelitian pada satu sampel yang akan dilakukan asuhan kebidanan dengan melakukan kunjungan rumah dua kali selama hamil, mengikuti proses persalinan dan kunjungan rumah dua kali pada masa nifas. Data kesehatan yang diperoleh dari responden tersebut melalui wawancara dan pemeriksaan yang kemudian dipantau perkembangannya mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan penanganan bayi baru lahir untuk mengetahui peningkatan derajat kesehatan klien maupun bayinya.

b) Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument pengumpulan data adalah cara –cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang di dapatkan dari wawancara, lembar observasi, partograf, KSPR (Kartu Skor Poedji Rochyati) dan KMS(Kartu Menuju Sehat).